

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK MASA SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014
(TIDAK DIAUDIT)**

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian per 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 64

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 SEPTEMBER 2015 Rp '000	31 DESEMBER 2014 Rp '000
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	85.724.918	105.969.621
Aset keuangan lainnya – lancar	6	-	7.894.951
Piutang usaha	7		
Pihak berelasi	27	8.148.215	21.581.923
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 5.739.301 ribu tahun 2015 dan 2014		358.316.583	528.607.050
Piutang lain-lain		11.165.510	13.469.478
Persediaan	8	914.382.730	830.802.449
Uang muka		10.934.195	75.916.908
Pajak dibayar di muka	9	78.580.573	42.969.716
Biaya dlbayar di muka		8.971.533	1.113.920
Jumlah Aset Lancar		1.476.224.257	1.628.326.016
ASET TIDAK LANCAR			
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	6	43.288.640	34.056.541
Uang muka pembelian aset tetap		109.004.532	35.397.716
Aset pajak tangguhan	25	16.800.210	18.297.987
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.644.032.483 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan Rp. 4.360.760.093 ribu pada tanggal 31 Desember 2014	10	5.315.900.737	5.497.490.587
Aset lain-lain		1.920.673	1.583.473
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.486.914.792	5.586.826.304
JUMLAH ASET		6.963.139.049	7.215.152.320

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 SEPTEMBER 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) – Lanjutan

	Catatan	30 SEPTEMBER 2015 Rp '000	31 DESEMBER 2014 Rp '000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	11		
Pihak berelasi	27	2.912.460	7.450.135
Pihak ketiga		863.972.620	662.481.939
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		9.342.728	10.593.842
Utang pajak	12	42.224.466	59.648.584
Biaya yang masih harus dibayar	13	426.846.617	440.805.947
Uang muka penjualan		12.912.866	10.652.922
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	14	379.275.349	270.380.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.737.487.106	1.462.013.369
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Jangka Panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14	3.496.868.864	3.791.508.253
Liabilitas pajak tangguhan	25	126.904.998	163.637.040
Liabilitas imbalan pasca kerja	15	529.373.253	476.421.559
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.153.147.115	4.431.566.852
JUMLAH LIABILITAS		5.890.634.221	5.893.580.221
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp. 500,- per saham			
Modal dasar – 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor – 1.323.000.000 saham	16	661.500.000	661.500.000
Tambahan modal disetor – bersih	17	154.800.000	154.800.000
Pendapatan komprehensif lain	18	3.700.430.321	3.700.430.321
Saldo laba (Defisit)			
Sudah ditentukan penggunaannya		6.308.000	6.308.000
Tidak ditentukan penggunaannya		(3.428.806.096)	(3.181.105.487)
Jumlah		1.094.232.225	1.341.932.834
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali – 48.417.500 saham tahun 2015 dan 46.179.200 saham tahun 2014	19	(21.727.397)	(20.360.735)
Jumlah Ekuitas		1.072.504.828	1.321.572.099
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.963.139.049	7.215.152.320

PT MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
 SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	Catatan	30 SEPTEMBER 2015 Rp '000	30 SEPTEMBER 2014 Rp '000
PENJUALAN BERSIH	20,27	4.209.481.277	4.052.621.089
BEBAN POKOK PENJUALAN	21,27	(3.545.226.580)	(3.105.272.576)
LABA KOTOR		<u>664.254.697</u>	<u>947.348.513</u>
Beban penjualan	22	(342.483.413)	(323.286.242)
Beban umum dan administrasi	23	(260.207.136)	(227.205.091)
Beban keuangan	14	(249.178.263)	(265.621.590)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing		(173.428.994)	13.580.794
Penghapusan utang bunga	14	-	215.547.211
Keuntungan (kerugian) lain-lain bersih	24	80.166.303	27.299.071
		<u>(945.131.503)</u>	<u>(559.685.847)</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>(280.876.806)</u>	<u>387.662.666</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	25		
Pajak kini		(2.058.068)	(53.414.359)
Pajak tangguhan		35.234.265	32.485.399
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak – Bersih		<u>33.176.197</u>	<u>(20.928.960)</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(247.700.609)</u>	<u>366.733.706</u>
Pendapatan komprehensif lain		-	-
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>(247.700.609)</u>	<u>366.733.706</u>
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	26	(194)	285

PT MILIA INDUSTRI NDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
SEBELAH BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

			Pendapatan komprehensif lain		Saldo Laba (Defisit)		Saham yang Diperoleh kembali	Jumlah Ekuitas
	Modal disetor	Tambahan modal Disetor - bersih	Surplus revaluasi	Perubahan nilai efek yang belum direalisasi	Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Saldo per 1 Januari 2014	661.500.000	154.800.000	3.680.526.744	-	6.308.000	(3.306.712.440)	(6.309.953)	1.190.112.351
Pembelian saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	(14.050.782)	(14.050.782)
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	366.733.706	-	366.733.706
Saldo per 30 September 2014	661.500.000	154.800.000	3.680.526.744	-	6.308.000	(2.939.978.734)	(20.360.735)	1.542.795.275
Saldo per 1 Januari 2015	661.500.000	154.800.000	3.700.430.321	-	6.308.000	(3.161.105.467)	(20.350.735)	1.321.572.099
Pembelian saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	(1.366.662)	(1.366.662)
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	(247.700.609)	-	(247.700.609)
Saldo per 30 September 2015	661.500.000	154.800.000	3.700.430.321	-	6.308.000	(3.428.806.096)	(21.727.397)	1.077.504.628

PT NULIA INDIRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

	<u>30 SEPTEMBER 2015</u>	<u>30 SEPTEMBER 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari langganan	4.395.465.396	4.038.626.012
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(3.753.825.097)</u>	<u>(3.310.743.942)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	641.640.299	727.882.070
Pembayaran beban keuangan	(235.817.959)	(237.934.353)
Pembayaran pajak penghasilan – bersih	<u>(60.276.452)</u>	<u>(106.072.054)</u>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>345.545.888</u>	<u>383.875.663</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan (penempatan) aset keuangan lain	611.516	8.920.813
Penerimaan bunga	456.065	1.401.182
Perolehan aset tetap	<u>(111.064.700)</u>	<u>(230.244.424)</u>
Hasil penjualan aset tetap	895.751	920.603
Kenaikan (penurunan) uang jaminan	(337.200)	(259.095)
Kenaikan (penurunan) aset keuangan lain – rekening bank dibatasi penggunaannya	<u>117.901</u>	<u>(183.509)</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(109.320.667)</u>	<u>(219.444.430)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang jangka panjang	546.864.975	490.000.000
Pembayaran utang jangka panjang	(803.808.152)	(710.897.405)
Pembelian kembali saham beredar Perusahaan	<u>(1.366.662)</u>	<u>(14.050.782)</u>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(258.309.839)</u>	<u>(234.948.187)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(22.084.618)	(70.516.954)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	105.969.621	141.542.514
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>1.839.915</u>	<u>(77.413)</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>85.724.918</u>	<u>70.948.147</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Mulia Industrindo Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 5 Nopember 1986 dari Liliani Handajawati Tamzil S.H., notaris di Jakarta, kemudian diubah dengan akta No. 7 tanggal 6 Mei 1987 dari notaris yang sama. Anggaran dasar serta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3936.HT.01.01.TH.87 tanggal 25 Mei 1987 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 18 Mei 1990. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 95 tanggal 25 Juni 2008 dari Fathiah Helmi S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan penyesuaian terhadap Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-83795.AH.01.02.tahun 2008 tanggal 11 Nopember 2008.

Perusahaan dan entitas anak (Grup) berdomisili di Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Kantor pusat Grup beralamat di Wisma Mulla Lt. 53, Jl. Gatot Subroto No. 42 Kuningan Barat Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi perdagangan atas hasil produksi entitas anak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Jumlah karyawan Grup rata-rata 6.929 karyawan tahun 2015 dan 6.957 karyawan tahun 2014.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Mulia. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Tony Surjanto
Komisaris	:	Ekman Tjandranegara Joanne S. Tjandranegara
Komisaris Independen	:	Mansyur Ismail Tjan Hong Tjhiang
Direktur Utama	:	Eka Tjandranegara
Direktur	:	Hendra Herjadi Widjonarko Rudy Djaja Ekson Tjandranegara Henry Bun Medriyani Cendra
Komite Audit		
Ketua	:	Mansyur Ismail
Anggota	:	Karnanto Lie Gwat Lian
Internal Audit	:	Rusli Lawantoro

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Tahun operasi komersial	Jumlah aset 30 September 2015	Jumlah aset 31 Desember 2014
PT Muliakeramik Indahraya (MKIR)	Cikarang	Industri keramik lantai dan dinding	99,9%	1992	2.812.224.362	3.019.164.726
PT Muliaglass (MGL)	Cikarang	Industri kaca lembaran, botol, stoples dan gelas blok	99,99%	1993	4.403.224.022	4.435.875.757

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Mulla Industrindo Finance B.V (MIFBV) dan Muliaglass Finance B.V (MGFBV) telah memutuskan melakukan pembubaran perusahaan sesuai dan berdasarkan hukum di Belanda. NautaDutilh N.V. ditunjuk sebagai likuidator MIFBV dan MGFBV. Laporan likuidator MIFBV dan MGFBV menyatakan bahwa pada tanggal 30 Januari 2013, proses likuidasi telah diselesaikan dengan pengembalian kas dari MIFBV dan MGFBV masing-masing sebesar US\$ 20.655,55 dan US\$ 11.439,46.

Pada tanggal 7 Desember 2012, Muliakeramik Finance Limited (MKFL) dan Muliaglass Finance Limited (MGFL) telah memutuskan melakukan pembubaran perusahaan sesuai dan berdasarkan hukum di Mauritius. International Financial Service Limited ditunjuk sebagai likuidator MKFL dan MGFL. Laporan likuidator MKFL dan MGFL menyatakan bahwa pada tanggal 28 September 2013, proses likuidasi telah diselesaikan dengan pengembalian kas dari MKFL dan MGFL masing-masing sebesar US\$ 7.728,89 dan US\$ 7.250,96.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 22 Desember 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum atas 25.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.800 per saham.

Pada tanggal 18 Januari 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 3.000 per saham.

Pada tanggal 7 Mei 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Bapepam (sekarang OJK) untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 189.000.000 saham biasa atas nama

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 1.700 per saham.

Pada tanggal 30 September 2015, seluruh saham Perusahaan atau sebanyak 1.323.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan ISAK 27 dan 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- **PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian**

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur dengan laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, dan dasarnya adalah pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan investee dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas investee pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- **PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar**

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. Contohnya, pengungkapan secara kuantitatif dan kualitatif berdasarkan hirarki nilai wajar dalam tiga level yang saat ini diharuskan untuk instrumen keuangan

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

berdasarkan PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan akan diperluas oleh PSAK 68 yang mencakup seluruh aset dan liabilitas dalam ruang lingkupnya.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46, Pajak Penghasilan
- PSAK 48, Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amandemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anaknya). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara dijelaskan pada Catatan 6.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Aset Keuangan Lainnya

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijaminan dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi terealisasi dalam satu tahun disajikan sebesar nilai nominal.

k. Piutang Usaha

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan pada penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasian bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif. Bila kemudian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Penyusutan, kecuali tanah dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 15
Perlengkapan gudang	15
Perlengkapan teknik dan laboratorium	5
Peralatan kantor	5
Alat pengangkutan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan di jelaskan dalam catatan 3f.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Saham Diperoleh Kembali

Jika Perusahaan dan entitas anak memperoleh instrumen ekuitas Perusahaan yang telah dikeluarkan, instrumen ekuitas tersebut (treasury stock) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

P.T. MULIA INDUSTRINDD Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atas kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan jumlah saham biasa yang dibeli kembali.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menanggung beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Pinjaman yang Diberikan dan Nilai Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan,

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Nilai Revaluasian Tanah, Bangunan dan Prasarana serta Mesin dan Peralatan

Tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan dicatat pada jumlah revaluasian berdasarkan review oleh manajemen dan didukung oleh penilai independen. Dalam menentukan nilai wajar, metode penilaian yang digunakan memerlukan estimasi tertentu, termasuk perbandingan dengan harga jual transaksi sejenis dari tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan.

Nilai revaluasian tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan diungkapkan dalam Catatan 10.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp '000	Rp '000
Kas	518.890	575.845
Bank		
Rupiah		
Bank Central Asia	25.441.101	15.885.768
Bank OCBC NISP	7.780.660	5.230.734
Bank Internasional Indonesia	11.627.301	4.697.845
Bank Pan Indonesia	(9.668.991)	700.223
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 350 juta)	289.477	279.016
Dollar Amerika Serikat		
Bank Internasional Indonesia	2.682.102	4.951.976
Bank OCBC NISP	12.888.847	3.292.364
Bank Central Asia	20.095.299	1.927.251
OCBC Bank, Singapura	-	1.354.954
Bank ICBC Indonesia	1.175.970	392.044
Standard Chartered Bank, Jakarta	702.928	143.528
Bank ANZ, Jakarta	1.569	81.361
Bank Pan Indonesia	11.554.466	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 400 juta)	63.869	381.631
Australia Dollar		
Bank OCBC NISP	537.387	2.665.081
Euro		
Bank OCBC NISP	34.043	-
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Central Asia	-	38.000.000
Bank OCBC NISP	-	6.750.000
Dollar Amerika Serikat		
Bank Internasional Indonesia	-	18.660.000
Jumlah	<u>85.724.918</u>	<u>105.969.621</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,5% - 7,75%	7,25% - 9,25%
Dollar Amerika Serikat	0,15 - 0,75%	1% - 2,5%

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

Lancar

	<u>30 September 2015</u> Rp '000	<u>31 Desember 2014</u> Rp '000
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Internasional Indonesia	-	2.527.612
Dollar Amerika Serikat		
Bank Internasional Indonesia	-	5.367.339
Jumlah	<u>-</u>	<u>7.894.951</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	7,75%	7,25%
Dollar Amerika Serikat	0,75%	1,00%

Merupakan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas *Letter of Credit* dan fasilitas bank garansi.

Tidak Lancar

	<u>30 September 2015</u> Rp'000	<u>31 Desember 2014</u> Rp'000
Program asuransi	42.719.432	33.369.432
Rekening yang dibatasi penggunaannya	<u>569.208</u>	<u>687.109</u>
Jumlah	<u>43.288.640</u>	<u>34.056.541</u>

Program Asuransi

Grup menunjuk PT Asuransi Allianz Life Indonesia untuk mengelola program asuransi terutama untuk penghargaan atas pengabdian karyawan.

Rekening Yang Dibatasi Penggunaannya

Merupakan rekening pada Bank DBS Indonesia, Bank ICBC Indonesia dan Bank Pan Indonesia milik entitas anak yang dimaksudkan untuk pembayaran liabilitas kepada para kreditur sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman (Catatan 14).

P.T. MULIA INDIRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

7. PIUTANG USAHA

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp '000	Rp '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Mulia Inc., Amerika Serikat	6.631.844	20.272.933
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	965.367	643.087
PT Tebaran Mutiarahitam	551.004	665.903
Jumlah	<u>8.148.215</u>	<u>21.581.923</u>
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri	336.324.372	441.776.666
Pelanggan luar negeri	27.731.512	92.569.685
Jumlah	<u>364.055.884</u>	<u>534.346.351</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.739.301)</u>	<u>(5.739.301)</u>
Bersih	<u>358.316.583</u>	<u>528.607.050</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>366.464.798</u></u>	<u><u>550.188.973</u></u>
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya		
Belum jatuh tempo	257.814.051	391.816.430
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	91.779.145	128.049.324
31 s/d 60 hari	16.355.506	25.557.731
> 60 hari	516.096	4.765.488
Jumlah	<u>366.464.798</u>	<u>550.188.973</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	335.935.465	441.488.069
Dollar Amerika Serikat	35.250.982	114.011.346
Dollar Australia	1.017.652	428.859
Jumlah	<u>372.204.099</u>	<u>555.928.274</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(5.739.301)</u>	<u>(5.739.301)</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>366.464.798</u></u>	<u><u>550.188.973</u></u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 - 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha antara 31 - 60 hari dan lebih dari 60 hari berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu.

Dari saldo piutang usaha pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar Rp 6.631.844 ribu dan Rp 20.272.933 ribu merupakan piutang dari Mulia Inc., Amerika Serikat, pihak berelasi dan pelanggan terbesar Grup (Catatan 27). Tidak ada pelanggan lain yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

8. PERSEDIAAN

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp '000	Rp '000
Barang jadi	655.127.794	498.168.117
Barang dalam proses	25.683.105	23.476.642
Bahan baku	137.747.016	196.804.687
Bahan pembantu	26.659.875	38.390.659
Suku cadang	69.164.940	73.962.344
Jumlah	914.382.730	830.802.449

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dalam kegiatan usaha normal. Oleh sebab itu Grup tidak membuat penyisihan kerugian atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan.

Persediaan milik Grup telah diasuransikan dalam *industrial special risk* terhadap risiko bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah persediaan tercatat dan nilai pertanggungan:

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Jumlah persediaan tercatat	914.382.730	830.802.449
Nilai pertanggungan persediaan dalam ribuan US\$	60.000	60.000

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Pajak penghasilan – Pasal 28A		
Perusahaan (Catatan 25)	7.097.750	6.502.338
Entitas Anak	71.482.823	36.467.378
Jumlah	<u>78.580.573</u>	<u>42.969.716</u>

Pada tahun 2015, MGL dan MI telah mendapatkan restitusi pajak untuk masa pajak tahun 2013 sebesar Rp 26.056.420 ribu.

Pada tahun 2014, MGL telah mendapatkan restitusi pajak untuk masa pajak tahun 2012 sebesar Rp 53.365.922 ribu.

Pada tahun 2013, MGL dan MKIR telah mendapatkan restitusi pajak untuk masa pajak tahun 2011 sebesar Rp 5.107.973 ribu.

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

10. ASET TETAP

	1 Januari					30 September 2015	30 September 2015	
	2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi		Metode Biaya	Metode Revaluasi
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan dan revaluasi								
Tanah	2.733.418.100	-	-	-	-	2.733.418.100	-	2.733.418.100
Bangunan dan prasarana	1.444.973.154	2.382.390	43.810	760.864	-	1.448.072.598	-	1.448.072.598
Mesin dan peralatan	5.306.560.538	22.891.884	2.035.334	86.383.380	-	5.395.800.476	-	5.395.800.476
Perlengkapan gudang	121.905.629	12.044.789	-	-	-	133.950.418	133.950.418	-
Perlengkapan teknik dan laboratorium	66.952.932	2.961.567	3.628.078	-	-	66.288.421	66.288.421	-
Peralatan kantor	84.840.329	2.441.929	1.112.904	219.406	-	86.388.763	86.388.763	-
Alat pengangkutan	70.346.270	937.556	2.564.034	-	-	68.719.792	68.719.792	-
Aset tetap dalam pembangunan	29.253.728	67.404.585	-	(69.563.661)	-	27.294.652	27.294.652	-
Jumlah	9.858.250.680	111.064.700	9.382.160	-	-	9.959.933.220	382.642.046	9.577.291.174
Akumulasi penyusutan								
Bangunan dan prasarana	812.432.788	84.454.377	17.278	-	-	896.889.867		
Mesin dan peralatan	3.281.907.578	187.362.473	2.015.023	-	-	3.467.255.028		
Perlengkapan gudang	82.783.791	10.175.057	-	-	-	92.958.848		
Perlengkapan teknik dan laboratorium	48.813.560	4.713.422	3.560.726	-	-	49.966.262		
Peralatan kantor	76.292.453	2.583.664	1.109.243	-	-	77.767.074		
Alat pengangkutan	58.529.917	3.249.501	2.584.034	-	-	59.215.384		
Jumlah	4.360.760.093	292.538.694	9.266.304	-	-	4.644.032.483		
Jumlah Tercatat	5.497.490.587					5.315.900.737		

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	1 Januari					31 Desember		31 Desember 2014	
	2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi	2014	Metode	Metode	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Biaya	Revaluasi	
Biaya perolehan dan revaluasi Tanah	2.733.418.100	-	-	-	-	2.733.418.100	-	2.733.418.100	
Bangunan dan prasarana	1.427.185.574	5.000.584	7.770	584.803	12.209.953	1.444.973.154	-	1.444.973.154	
Mesin dan peralatan	5.026.222.262	46.945.150	336.338.178	554.611.663	15.119.641	5.306.560.538	-	5.306.560.538	
Perlengkapan gudang	103.057.653	15.879.099	3.031.123	-	-	121.905.629	121.905.629	-	
Perlengkapan teknik dan laboratorium	61.342.997	9.545.705	4.007.745	71.975	-	66.952.932	66.952.932	-	
Peralatan kantor	82.415.928	2.994.468	1.224.953	654.886	-	84.840.329	84.840.329	-	
Alat pengangkutan	63.687.420	9.206.597	2.552.797	5.050	-	70.346.270	70.346.270	-	
Aset tetap dalam pembangunan	393.295.648	191.886.257	-	(555.928.377)	-	29.253.728	29.253.728	-	
Jumlah	9.896.625.782	261.457.870	347.162.566	-	27.329.594	9.858.250.680	373.298.888	9.484.951.792	
Akumulasi penyusutan									
Bangunan dan prasarana	706.904.260	105.533.882	5.354	-	-	812.432.788			
Mesin dan peralatan	3.381.534.451	236.647.504	336.274.377	-	-	3.281.907.578			
Perlengkapan gudang	74.431.195	11.383.719	3.031.123	-	-	82.783.791			
Perlengkapan teknik dan laboratorium	46.631.645	6.188.166	4.006.245	-	-	46.813.566			
Peralatan kantor	74.095.564	3.397.188	1.200.299	-	-	76.292.453			
Alat pengangkutan	56.789.313	4.113.592	2.372.988	-	-	58.529.917			
Jumlah	4.340.365.428	367.264.051	346.890.386	-	-	4.360.760.093			
Jumlah Tercatat	5.556.239.354					5.497.490.587			

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp' 000	Rp' 000
Biaya pabrikasi (Catatan 21)	281.988.242	234.874.070
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	10.550.452	10.510.708
Jumlah	292.538.694	245.384.778

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Perincian keuntungan (kerugian) atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp' 000	Rp' 000
Jumlah tercatat	115.856	549.138
Harga jual	<u>895.751</u>	<u>920.603</u>
Keuntungan (Kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 24)	<u><u>779.895</u></u>	<u><u>371.467</u></u>

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 1.851.035.499 ribu pada tanggal 31 Desember 2014.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah di Cikarang dengan Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 20 – 25 tahun, jatuh tempo antara tahun 2022 dan 2043. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 30 September 2015, terutama merupakan mesin produksi milik entitas anak yang diperkirakan selesai pada tahun 2015 - 2016.

Mesin dan peralatan serta tanah digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang sejumlah Rp 3.383.029.000 ribu tahun 2014 (Catatan 14).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya. Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungan:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Jumlah aset tetap tercatat (dalam ribuan Rupiah)	2.582.482.637	2.764.072.487
Nilai pertanggungan aset tetap		
Rupiah (dalam ribuan Rupiah)	17.408.650	17.239.400
Dollar Amerika Serikat (dalam ribuan US\$)	458.360	458.360

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Aset tetap kecuali tanah juga diasuransikan terhadap *Business Interruption* dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 369.600 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Felix Sutandar & Rekan berdasarkan metode pendekatan biaya (*cost approach*).

Apabila tanah, bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan diukur berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai maka nilai tercatat tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan pada tanggal 30 September 2015 dan tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Tanah	154.173.428	154.173.428
Bangunan dan prasarana	128.394.689	147.101.152
Mesin dan peralatan	<u>1.360.715.256</u>	<u>1.402.209.679</u>
Jumlah	<u><u>1.643.283.373</u></u>	<u><u>1.703.484.259</u></u>

11. UTANG USAHA

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Tebaran Mutiarahitam	<u>2.912.460</u>	<u>7.450.135</u>
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	704.047.855	513.752.392
Pemasok luar negeri	<u>159.924.765</u>	<u>148.729.547</u>
Jumlah	<u>863.972.620</u>	<u>662.481.939</u>
Jumlah Utang Usaha	<u><u>866.885.080</u></u>	<u><u>669.932.074</u></u>
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	515.701.994	348.306.398
Dollar Amerika Serikat	321.377.927	278.503.887
Euro	19.220.391	34.209.836
Lain-lain	<u>10.584.768</u>	<u>8.911.953</u>
Jumlah	<u><u>866.885.080</u></u>	<u><u>669.932.074</u></u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dari pemasok dalam dan luar negeri berkisar antara 14 sampai 90 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

12. UTANG PAJAK

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	33.238	52.049
Pasal 21	1.612.194	14.760.342
Pasal 23	1.949.555	432.117
Pasal 25	-	5.724.211
Pasal 26	453.136	1.429.925
Pasal 29		
Entitas anak	-	6.651.332
Pajak pertambahan nilai - bersih	38.776.343	16.235.594
Surat ketetapan pajak – kurang bayar (SKPKB) (Catatan 25)	-	14.363.014
Jumlah	<u>42.224.466</u>	<u>59.648.584</u>

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Bunga pinjaman (Catatan 14)	210.109.852	223.233.677
Gas	112.480.779	117.224.987
Komisi penjualan	39.997.740	53.186.082
Listrik	29.169.934	30.522.236
Pengangkutan	3.714.792	5.630.653
Lain-lain	31.373.520	11.008.332
Jumlah	<u>426.846.617</u>	<u>440.805.947</u>

14. UTANG JANGKA PANJANG

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, entitas anak mempunyai utang jangka panjang sebagai berikut:

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Pinjaman Junior		
Dollar Amerika Serikat – US\$ 51.477.689 tahun 2015 dan US\$ 100.122.689 tahun 2014	754.508.490	1.245.526.253
Rupiah	1.218.900.000	1.218.900.000
Pinjaman Jangka Panjang		
Bank Pan Indonesia – Rupiah	1.214.315.000	1.301.686.000
Pinjaman Kredit Investasi		
Bank Central Asia		
Rupiah	512.422.793	136.544.000
Dollar Amerika Serikat, US\$ 4.000.000 tahun 2015 dan US\$ 8.000.000 tahun 2014	58.628.000	99.520.000
Bank ICBC Indonesia		
Rupiah	82.193.130	-
Dollar Amerika Serikat, US\$ 2.400.000 tahun 2015 dan US\$ 4.800.000 tahun 2014	35.176.800	59.712.000
Jumlah	<u>3.876.144.213</u>	<u>4.061.888.253</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(379.275.349)</u>	<u>(270.380.000)</u>
Utang jangka panjang – bersih	<u><u>3.496.868.864</u></u>	<u><u>3.791.508.253</u></u>

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Saldo utang bank	3.876.144.213	4.061.888.253
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 13)	<u>210.109.852</u>	<u>223.233.677</u>
Jumlah	<u><u>4.086.254.065</u></u>	<u><u>4.285.121.930</u></u>

Jadwal pelunasan pokok pinjaman per tahun pada tanggal 30 September 2015 dan tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp '000	Rp '000
Dalam satu tahun	379.275.349	270.380.000
Dalam tahun kedua	326.751.477	555.820.625
Dalam tahun ketiga	359.886.959	452.432.625
Dalam tahun keempat	422.256.959	495.926.625
Dalam tahun kelima	487.140.667	557.172.625
Setelah tahun kelima	1.900.832.782	1.730.155.753
Jumlah	<u>3.876.144.213</u>	<u>4.061.888.253</u>

Pinjaman Senior dan Junior

Pada tanggal 9 Desember 2010, PT Muliaglass (MGL) dan PT Muliakeramik Indahraya (MKIR), entitas anak, telah merandatangani *Debt Restructuring Facility Agreement* ("Perjanjian Fasilitas") dengan para kreditur. Jumlah pokok pinjaman sebelum direstrukturisasi adalah sebesar US\$ 381.124.481 dan blaya bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 214.861.109. Pemberi pinjaman mayoritas adalah UOB Kay Hian Credit Pte. Ltd., Singapura dengan Bank DBS Indonesia bertindak sebagai *Facility Agent* dan *Security Agent*. Jumlah pokok pinjaman setelah restrukturisasi menjadi sebesar US\$ 454.222.690 yang terdiri dari pinjaman Senior MGL dan MKIR masing-masing sebesar US\$ 80.000.000 dan US\$ 20.000.000 dan pinjaman Junior MGL dan MKIR masing-masing sebesar US\$ 200.122.689 dan US\$ 154.100.001.

Jangka waktu pinjaman adalah 5 tahun untuk Pinjaman Senior dan 15 tahun untuk Pinjaman Junior. Tingkat bunga untuk Pinjaman Senior adalah 8% per tahun. Tingkat bunga untuk Pinjaman Junior adalah 2% per tahun untuk lima tahun pertama dan 8% per tahun untuk sepuluh tahun selanjutnya. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman dilakukan setiap enam bulan. Pembayaran pokok dimulai pada tanggal 9 Juni 2016 dan pembayaran bunga dimulai pada tanggal 9 Juni 2011.

Pada tahun 2011, MGL telah membayar Pinjaman Senior sebesar US\$ 8.000.000 dan juga telah melunasi seluruh sisa Pinjaman Senior sebesar US\$ 72.000.000 yang dananya berasal dari pinjaman kredit investasi dari Bank Central Asia dan Bank ICBC Indonesia dan MKIR melunasi Pinjaman Senior sebesar US\$ 4.000.000.

Pada tanggal 9 Juni 2012, MKIR melakukan pembayaran pinjaman Senior sebesar US\$ 2.000.000.

Pada tanggal 30 Nopember 2012, MKIR telah melunasi seluruh sisa Pinjaman Senior sebesar US\$ 14.000.000 dan sebagian Pinjaman Junior sebesar US\$ 46.000.000 yang dananya berasal dari pinjaman Bank Pan Indonesia. MKIR juga telah merandatangani perubahan perjanjian atas sisa Pinjaman Junior, dimana sejumlah US\$ 98.100.001 diubah menjadi sebesar

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Rp 941.760.005 ribu, dengan tingkat bunga pinjaman 8% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2025. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman akan dilakukan setiap enam bulan. Pembayaran pokok dimulai pada tanggal 9 Desember 2020 dan pembayaran bunga dimulai pada tanggal 9 Desember 2012. Pinjaman Junior sebesar US\$ 10.000.000 dihapuskan dicatat sebagai keuntungan penghapusan utang bank sebesar Rp 96 milyar pada tahun 2012.

Atas perubahan tingkat bunga Pinjaman Junior tersebut, maka utang bunga yang timbul atas selisih bunga kontraktual dengan bunga efektif sebesar US\$ 4.944.921 atau setara dengan Rp 43.378.963 ribu diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2012.

Pada tanggal 30 September 2013, MKIR telah melunasi sebagian Pinjaman Junior sebesar Rp 400.000.000 ribu yang dananya berasal dari Pinjaman Bank Pan Indonesia dan mendapat penghapusan Pinjaman Junior sebesar Rp 30.000.000 ribu yang dicatat sebagai keuntungan penghapusan utang bank dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 24).

Pada tanggal 10 April 2014, MKIR telah melunasi seluruh sisa Pinjaman Junior sebesar Rp. 490.000.000 ribu yang dananya berasal dari Pinjaman Bank Pan Indonesia dan sisanya dibayar secara tunai sebesar Rp 1.290.005 ribu. Atas pelunasan tersebut, MKIR mendapat penghapusan Pinjaman Junior sebesar Rp. 20.470.000 ribu yang dicatat sebagai keuntungan penghapusan utang bank dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 24).

Pada tanggal 14 Pebruari 2014, MGL menandatangani perubahan perjanjian atas Pinjaman Junior, dimana sejumlah US\$ 100.000.000 diubah menjadi sebesar Rp 1.218.900.000 ribu, dengan tingkat bunga 8% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2025. Pembayaran bunga pinjaman akan dilakukan setiap 6 bulan, dimulai pada 9 Juni 2014. Sedangkan pembayaran pokoknya baru akan dibayar setelah Pinjaman Kredit Investasi (BCA dan ICBC) sudah lunas.

Sisa Pinjaman Junior menjadi US\$ 100.122.889 dengan tingkat bunga 2% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2025. Pembayaran bunga pinjaman akan dilakukan setiap 8 bulan, dimulai pada 9 Juni 2014. Sedangkan pembayaran pokoknya baru akan dibayar setelah Pinjaman Kredit Investasi (BCA dan ICBC) sudah lunas.

Pada Tanggal 3 Maret 2015, MGL telah melunasi sebagian Pinjaman Junior sebesar US\$ 48.645.000 yang dananya berasal dari Pinjaman Kredit Investasi Bank ICBC Indonesia dan Bank Central Asia (BCA). Atas pelunasan tersebut, MGL mendapat penghapusan Pinjaman Junior sebesar US\$ 6.345.000 atau setara dengan Rp 81.815.735 ribu yang dicatat sebagai keuntungan penghapusan utang bank dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 24).

Sisa Pinjaman Junior menjadi US\$ 51.477.689 dengan tingkat bunga 2% per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2025. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman akan dilakukan setiap 6 bulan, dimulai pada 9 Juni 2015.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Jaminan atas pinjaman Junior yang diperoleh MGL adalah sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat Pertama atas tanah berikut semua bangunan yang berdiri di atasnya dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 34, 179, 180, 182, 183, 349 dan 356.
- Pengalihan Fiducia Asuransi (*Fiduciary Assignment of Insurances*).
- Akta Gadai Notaris Atas Rekening Khusus Utang dalam Dolar Amerika Serikat/DSAA (*Notarial Deed of Pledge over DSAA*).
- Akta Surat Kuasa Yang Tidak Dapat Ditarik Kembali Atas Pengelolaan DSAA (*Notarial Deed of Irrevocable Power of Afforney to Manage the DSAA*).

MGL juga diharuskan memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek setara atau melebihi 1,1 : 1.
- Rasio EBITDA terhadap utang bunga setara atau melebihi 1,5 : 1.
- Nilai EBITDA tidak boleh lebih kecil dari US\$ 40.000.000.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, MGL telah mendapatkan persetujuan dari Bank yang membebaskan MGL dari kewajiban untuk memenuhi nilai EBITDA minimal US\$ 40.000.000.

Jaminan atas pinjaman Junior yang diperoleh MKIR adalah sebagai berikut:

- Hak Tanggungan Peringkat Pertama atas tanah berikut semua bangunan yang berdiri di atasnya dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 185, 194, 196, 292, 351, 352, dan 353.
- Pengalihan Fiducia Asuransi (*Fiduciary Assignment of Insurances*).
- Akta Gadai Notaris Atas Rekening khusus Utang dalam Dolar Amerika Serikat/DSAA (*Notarial Deed of Pledge over DSAA*).
- Akta Surat Kuasa Yang Tidak Dapat Ditarik Kembali Atas Pengelolaan DSAA (*Notarial Deed of Irrevocable Power of Afforney to Manage the DSAA*).

MKIR juga diharuskan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek setara atau melebihi 1,1 : 1.
- Rasio EBITDA terhadap utang bunga setara atau melebihi 1,2 : 1.
- Nilai EBITDA tidak boleh lebih kecil dari Rp 96.000.000.000

Perjanjian juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi MGL dan MKIR dalam hal menjual, mengalihkan atau melepaskan segala hartanya, menggantikan jaminan apapun atas hartanya, melakukan penggabungan, pemisahan, merger atau rekonstruksi dan pemberian jaminan utang (kecuali untuk utang pembiayaan yang telah diijinkan).

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pinjaman Jangka Panjang

Pada tanggal 1 Nopember 2012, MKIR memperoleh fasilitas Pinjaman Jangka Panjang (PJP) dan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari Bank Pan Indonesia dengan jumlah maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 600.000.000.000 dan Rp 20.000.000.000, jatuh tempo masing-masing pada tanggal 30 Nopember 2019 dan 1 Nopember 2013 dan dengan tingkat bunga sebesar 10,5% (mengambang) per tahun. Fasilitas pinjaman jangka panjang telah digunakan sebesar Rp 579.920.000.000 yang dananya digunakan untuk pembayaran Pinjaman Junior dan Senior diatas.

Pada tanggal 30 September 2013, MKIR mengajukan perpanjangan Pinjaman Rekening Koran (PRK) menjadi tanggal 1 Nopember 2014 dan memperoleh fasilitas baru berupa Pinjaman Jangka Panjang (PJP 2) dari Bank Pan Indonesia sebesar Rp 400.000.000 ribu, jatuh tempo pada tanggal 27 September 2020 dan dengan tingkat bunga 12% (mengambang) per tahun, yang dananya digunakan untuk pembayaran Pinjaman Junior diatas.

Pada tahun 2013, MKIR telah membayar sebagian pinjaman jangka panjang sebesar Rp 57.992.000 ribu.

Pada tanggal 10 April 2014, MKIR memperoleh fasilitas baru berupa Pinjaman Jangka Panjang (PJP 3) dari Bank Pan Indonesia sebesar Rp. 490.000.000 ribu, jatuh tempo pada tanggal 8 April 2021 dan dengan tingkat bunga 12% (mengambang) per tahun, yang dananya digunakan untuk pembayaran Pinjaman Junior diatas.

Pada tahun 2014, MKIR telah membayar sebagian pinjaman jangka panjang sebesar Rp 110.242.000 ribu.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- 19 bidang tanah milik MKIR seluas 606.901 m² beserta seluruh bangunan dan sarana pelengkap lainnya diatas tanah jaminan yang terletak di Desa Wangunharja Kecamatan Cibitung dan/atau Desa Sukaresmi Kecamatan Lemahabang Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
- Jaminan fidusia atas semua mesin produksi dan peralatan yang terdapat pada bangunan yang terletak di Desa Wangunharja Kecamatan Cibitung dan/atau Desa Sukaresmi Kecamatan Lemahabang Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.
- Jaminan fidusia klaim asuransi atas bangunan, mesin, peralatan, sarana pelengkap lainnya serta persediaan.

Pinjaman Kredit Investasi

Pada tanggal 11 Agustus 2011, MGL menandatangani perjanjian kredit investasi dengan Bank Central Asia (BCA) dan Bank ICBC Indonesia (ICBC) masing-masing sebesar Rp 341.360.000

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

ribu dan US\$ 32.000.000. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) Pinjaman Senior seperti dijelaskan diatas.

Jangka waktu pinjaman kredit investasi BCA dan ICBC adalah 5 tahun. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 10% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 7% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang US\$. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman akan dilakukan setiap enam bulan, dimulai pada tanggal 18 Februari 2012.

Pada tanggal 11 Februari 2015, MGL menandatangani perjanjian kredit investasi baru dengan Bank Central Asia (BCA) dan Bank ICBC Indonesia (ICBC) masing-masing sebesar Rp 455.539.275 ribu dan Rp 91.325.700 ribu. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) Pinjaman Junior seperti dijelaskan diatas.

Jangka waktu pinjaman kredit investasi BCA dan ICBC adalah 5 tahun. Fasilitas pinjaman ini dikenakan tingkat bunga mengambang 11,25% per tahun untuk BCA dan 12% per tahun untuk ICBC. Pembayaran pokok dan bunga pinjaman akan dilakukan setiap 6 bulan, dimulai pada tanggal 3 September 2015 untuk BCA dan tanggal 23 Agustus 2015 untuk ICBC.

Jaminan atas pinjaman kredit investasi BCA dan ICBC tersebut adalah sebagai berikut:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 14, 31, 32, 350, 354, 356, 2047, 2048 dan 4859 atas tanah milik MGL.
- Mesin dan peralatan pabrik milik MGL.

Perjanjian kredit investasi mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi MGL dalam hal memperoleh pinjaman baru, meminjamkan uang atau melakukan investasi yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha debitor, menjual atau melepaskan harta tidak bergerak, melakukan pemisahan, peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran usaha, melakukan pembayaran dipercepat di luar jadwal yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit pinjaman Junior dan memastikan bahwa kreditor pinjaman Junior tidak menyatakan MGL cidera janji berdasarkan perjanjian kredit pinjaman Junior atau perjanjian kredit lainnya.

MGL diharuskan memenuhi beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- Nilai EBITDA minimal Rp 400.000.000.000.
- *Current ratio* minimal 1 kali.
- EBITDA terhadap kewajiban pembayaran bunga dan angsuran pokok minimal 1,1 kali.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, MGL telah mendapatkan persetujuan dari Bank yang membebaskan MGL dari kewajiban untuk memenuhi nilai EBITDA minimal US\$ 40.000.000.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pada tahun 2014 dan 2013, MGL telah membayar cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp 68.272.000 ribu dan US\$ 6.400.000 per tahun.

Beban keuangan

Entitas anak menghitung beban bunga pinjaman Junior dengan suku bunga efektif yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas selama jangka waktu pinjaman.

Perincian beban keuangan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Beban bunga pinjaman sesuai dengan tingkat bunga perjanjian (kontraktual)	253.876.760	230.224.650
Selisih beban bunga kontraktual dengan tingkat bunga efektif sesuai PSAK 55	<u>(35.774.456)</u>	<u>-</u>
Jumlah beban bunga dengan menggunakan tingkat bunga efektif	218.102.304	230.224.650
Biaya bank	<u>31.075.959</u>	<u>35.396.940</u>
Jumlah	<u><u>249.178.263</u></u>	<u><u>265.621.590</u></u>

15. IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan kebijakan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 6.929 karyawan tahun 2015 dan 6.957 karyawan tahun 2014.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi adalah :

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Biaya jasa kini	-	39.102.744
Biaya bunga	-	47.945.991
Biaya jasa lalu	-	-
Kerugian aktuarial	<u>70.379.034</u>	<u>6.789.977</u>
Jumlah	<u><u>70.379.034</u></u>	<u><u>93.838.712</u></u>

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui oleh Grup dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp '000	Rp '000
Nilai kini kewajiban	746.996.657	694.044.963
Kerugian aktuarial belum diakui	<u>(217.623.404)</u>	<u>(217.623.404)</u>
Liabilitas bersih	<u>529.373.253</u>	<u>476.421.559</u>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp '000	Rp '000
Saldo awal	694.044.963	549.287.889
Biaya jasa kini	-	39.102.744
Biaya bunga	-	47.945.991
Amortisasi kerugian(keuntungan) aktuarial	70.379.034	78.846.127
Pembayaran manfaat	<u>(17.427.340)</u>	<u>(21.137.788)</u>
Saldo akhir	<u>746.996.657</u>	<u>694.044.963</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk kuartal III tahun 2015 menggunakan estimasi prorata tahun 2014 yang dihitung oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama:

Usia pensiun normal (tahun)	: 55
Tingkat diskonto per tahun	: 8,2% tahun 2015 dan 8,2% tahun 2014
Tingkat kenaikan gaji per tahun	: 8%
Tingkat kematian	: TMI 2011

16. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek (PT Blue Chip Mulia), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Nama Pemegang Saham	30 September 2015		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal disetor
PT Eka Gunatama Mandiri	548.347.064	43,02%	274.173.532
PT Mulia Grahapermai	341.338.658	26,78%	170.669.329
Rudy Djaja (Direktur)	417.500	0,03%	208.750
Tony Surjanto (Komisaris Utama)	353.200	0,03%	176.600
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	384.126.078	30,14%	192.063.039
Jumlah	1.274.582.500	100,00%	637.291.250
Saham diperoleh kembali (Catatan 19)	48.417.500		24.208.750
Jumlah	1.323.000.000		661.500.000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2014		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal disetor
PT Eka Gunatama Mandiri	548.347.064	42,98%	274.173.532
PT Mulia Grahapermai	341.338.658	26,73%	170.669.329
Rudy Djaja (Direktur)	417.500	0,03%	208.750
Tony Surjanto (Komisaris Utama)	353.200	0,03%	176.600
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	386.364.378	30,26%	193.182.189
Jumlah	1.276.820.800	100,00%	638.410.400
Saham diperoleh kembali (Catatan 19)	46.179.200		23.089.600
Jumlah	1.323.000.000		661.500.000

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini merupakan kelebihan harga jual saham atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	<u>Jumlah</u>
Penawaran umum tahun 1994, 25.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.800 per saham	70.000.000
Penawaran umum terbatas I tahun 1995, 100.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 3.000 per saham	200.000.000
Pembagian saham bonus, 247.500.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham	(247.500.000)
Penawaran umum terbatas II tahun 1996, 189.000.000 saham, nominal Rp 1.000 per saham, harga penawaran Rp 1.700 per saham	<u>132.300.000</u>
Jumlah	<u><u>154.800.000</u></u>

Biaya emisi efek ekuitas Perusahaan terjadi sejak tahun 1993 untuk penawaran umum perdana dan tahun 1995 untuk Penawaran Umum Terbatas I serta tahun 1996 untuk Penawaran Umum Terbatas II. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada saat itu, biaya emisi efek ekuitas ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dalam jangka waktu 5 tahun sehingga biaya emisi efek ekuitas tersebut saldonya telah habis diamortisasi seluruhnya yang terakhir pada tahun 2000.

18. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Surplus Revaluasi

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Saldo awal tahun	3.700.430.321	3.680.526.744
Kenaikan revaluasi	-	27.329.594
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	(593.618)
Pajak tangguhan	-	(6.832.399)
Saldo akhir tahun	<u><u>3.700.430.321</u></u>	<u><u>3.700.430.321</u></u>

Surplus revaluasi berasal dari revaluasi seluruh tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan. Apabila tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan yang telah direvaluasi dijual, bagian dari surplus revaluasi dari tanah, bangunan dan prasarana serta mesin dan peralatan tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba.

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

19. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase terhadap saham yang dikeluarkan %</u>	<u>Biaya perolehan Rp'000</u>
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2013	15.372.000	1,16	6.309.953
Ditambah : Perolehan tahun 2014	<u>30.807.200</u>	<u>2,33</u>	<u>14.050.782</u>
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2014	<u>46.179.200</u>	<u>3,49</u>	<u>20.360.735</u>
Ditambah : Perolehan tahun 2015	2.238.300	0,17	1.366.662
Saham diperoleh kembali Pada 30 September 2015	<u><u>48.417.500</u></u>	<u><u>3,66</u></u>	<u><u>21.727.397</u></u>

20. PENJUALAN BERSIH

	<u>30 September 2015 Rp '000</u>	<u>30 September 2014 Rp '000</u>
Pihak berelasi		
Lokal	9.063.917	4.121.470
Ekspor	<u>43.232.176</u>	<u>41.559.500</u>
Jumlah	<u>52.296.093</u>	<u>45.680.970</u>
Pihak ketiga		
Lokal	3.273.926.058	3.320.553.095
Ekspor	<u>883.259.126</u>	<u>686.387.024</u>
Jumlah	<u>4.157.185.184</u>	<u>4.006.940.119</u>
Jumlah	<u><u>4.209.481.277</u></u>	<u><u>4.052.621.089</u></u>

1,24% dan 1,13% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp '000	Rp '000
Bahan baku digunakan	1.614.975.136	1.296.433.477
Tenaga kerja langsung	188.921.352	169.471.755
Biaya pabrikasi	1.900.498.232	1.750.822.117
Jumlah biaya produksi	<u>3.704.392.720</u>	<u>3.215.727.349</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	23.476.642	26.061.043
Akhir periode	(25.683.105)	(24.269.877)
Biaya pokok produksi	<u>3.702.186.257</u>	<u>3.217.518.515</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	498.168.117	358.334.460
Akhir periode	(655.127.794)	(470.580.399)
Beban Pokok Penjualan	<u>3.545.226.580</u>	<u>3.105.272.576</u>

Biaya pabrikasi terdiri dari:

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp '000	Rp '000
Bahan bakar	1.008.526.001	950.434.137
Penyusutan (Catatan 10)	281.988.242	234.874.070
Listrik dan air	253.593.204	197.828.441
Gaji dan tunjangan	188.688.187	178.962.016
Suku cadang	90.257.784	114.360.334
Perbaikan dan pemeliharaan	17.160.279	23.102.485
Sewa	25.495.686	18.658.397
Perjalanan dinas	6.769.605	6.945.118
Asuransi	11.970.780	8.163.816
Percetakan dan alat tulis	2.033.772	1.673.601
Jasa kebersihan	8.743.733	8.090.545
Lain-lain	5.268.959	7.729.157
Jumlah	<u>1.900.498.232</u>	<u>1.750.822.117</u>

1,20% dan 1,82% dari jumlah pembelian bahan baku masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah pembelian dari Anzac, Amerika Serikat sebesar Rp 276.426.021 ribu dan Rp 238.257.525 ribu dan pembelian

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

dari Aristide Trading Pte, Ltd sebesar Rp. 23.255.671 ribu dan Rp 63.832.748 ribu masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

22. BEBAN PENJUALAN

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Pengangkutan	247.982.865	217.503.312
Pemasaran	63.326.616	72.899.894
Gaji dan tunjangan	16.312.608	17.769.328
Perjalanan dinas	6.355.162	6.957.099
Barang pecah	428.527	2.169.563
Asuransi	4.218.580	2.832.154
Lain-lain	3.859.055	3.154.892
Jumlah	<u>342.483.413</u>	<u>323.286.242</u>

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Gaji dan tunjangan	123.821.117	106.112.778
Imbalan pasca kerja (Catatan 15)	70.379.034	62.598.362
Penyusutan (Catatan 10)	10.550.452	10.510.708
Pengepakan kembali	12.019.571	9.083.891
Perjalanan dinas	7.101.153	6.825.835
Perbaikan dan pemeliharaan	5.419.693	5.744.361
Jamuan dan sumbangan	2.191.799	6.725.355
Sewa kendaraan	4.377.632	1.164.689
Bahan bakar	1.915.749	2.486.473
Komisi	2.406.381	1.737.794
Jasa profesional	1.110.788	2.053.802
Asuransi	1.930.630	1.856.046
Ongkos angkut	2.018.642	1.327.567
Suku cadang	907.447	990.263
Listrik	1.310.503	990.545
Komunikasi	513.870	564.433
Perlengkapan kantor	453.416	420.062
Lain-lain	6.779.259	6.012.127
Jumlah	<u>260.207.136</u>	<u>227.205.091</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

24. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp '000	Rp '000
Keuntungan penghapusan utang bank (Catatan 14)	81.615.735	20.470.000
Penghasilan investasi	456.065	1.401.182
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 10)	779.895	371.467
Beban pajak	(4.009.053)	(1.649.654)
Lain – lain	1.323.661	6.706.076
Jumlah	<u>80.166.303</u>	<u>27.299.071</u>

25. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp '000	Rp '000
Pajak kini		
Perusahaan	(2.058.068)	(5.754.870)
Entitas anak	-	(47.659.489)
Jumlah	<u>(2.058.068)</u>	<u>(53.414.359)</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(1.497.777)	2.008.830
Entitas anak		
PT Muliaglass	16.194.524	12.354.432
PT Muliakeramik Indahraya	20.537.518	18.122.137
Jumlah	<u>35.234.265</u>	<u>32.485.399</u>
Jumlah	<u>33.176.197</u>	<u>(20.928.960)</u>

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp '000	Rp '000
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca kerja	18.348.739	17.826.108
Penyusutan aset tetap	451.471	469.879
Aset pajak tangguhan	<u>18.800.210</u>	<u>18.297.987</u>
Entitas anak		
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca kerja	113.035.836	101.277.281
Jumlah	<u>113.035.836</u>	<u>101.277.281</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan aset tetap	(3.145.299)	(28.118.766)
Surplus revaluasi	(236.795.535)	(236.795.535)
Jumlah	<u>(239.940.834)</u>	<u>(264.914.321)</u>
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	<u>(126.904.928)</u>	<u>(163.637.040)</u>

26. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar :

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp '000	Rp '000
<u>Laba (rugi)</u>		
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(247.700.609)	368.733.706

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut :

	30 September 2015	30 September 2014
	Lembar	Lembar
Saldo awal tahun	1.285.784.233	1.323.000.000
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	(9.078.046)	(34.189.619)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>1.276.706.187</u>	<u>1.288.810.381</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan tidak memiliki efek setara saham biasa yang berpotensi dilutif.

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Eka Gunatama Mandiri dan PT Mulia Grahapermai merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Sebagian direksi dan komisaris Grup merupakan manajemen dari Mulia Inc., Amerika Serikat, Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura dan PT Tebaran Mutiarahitam.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- a. Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi, yang meliputi penjualan produk dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu, sebagai berikut:

- Rincian penjualan bersih dan piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Penjualan bersih

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Mulia Inc., Amerika Serikat	16.934.582	13.953.606
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	26.297.594	27.605.894
PT Tebaran Mutiarahitam	9.063.917	4.121.470
Jumlah	<u>52.296.093</u>	<u>45.680.970</u>
Persentase dari jumlah penjualan bersih	<u>1,24%</u>	<u>1,13%</u>

Piutang usaha

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
Mulia Inc., Amerika Serikat	6.631.844	20.272.933
Concord Building Materials Pte. Limited, Singapura	965.367	643.087
PT Tebaran Mutiarahitam	551.004	665.903
Jumlah	<u>8.148.215</u>	<u>21.581.923</u>
Persentase dari jumlah aset	<u>0,12%</u>	<u>0,30%</u>

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

- Rincian pembelian dan utang kepada pihak berelasi:

Pembelian

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
PT Tebaran Mutiarahitana	<u>19.404.336</u>	<u>23.638.431</u>
Persentase dari jumlah pembelian	<u>1,20%</u>	<u>1,82%</u>

Utang usaha

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp '000	Rp '000
PT Tebaran Mutiarahitana	<u>2.912.460</u>	<u>7.450.135</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0,05%</u>	<u>0,13%</u>

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Operasi

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi.

1. Keramik
2. Kaca lembaran, botol dan gelas

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi :

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

30 September 2015	Keramik Juta	Kaca lembaran, botol dan gelas Juta	Eliminasi Juta	Konsolidasi Juta
PENJUALAN SEGMENT				
Penjualan ekstern	1.884.385	2.325.096	-	4.209.481
Penjualan antar segmen	1.728.741	1.372.343	(3.101.084)	-
Jumlah penjualan segmen	<u>3.613.126</u>	<u>3.697.439</u>	<u>(3.101.084)</u>	<u>4.209.481</u>
HASIL SEGMENT	213.416	423.650	27.189	664.255
Beban penjualan				(342.483)
Beban umum dan administrasi				(260.207)
Beban keuangan				(249.178)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing				(173.429)
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih				80.166
Laba (rugi) sebelum pajak				<u>(280.876)</u>
<u>30 September 2015</u>				
ASET DAN LIABILITAS SEGMENT				
Aset segmen	2.812.224	4.403.224	(2.403.228)	4.812.220
Aset yang tidak dapat dialokasi				<u>2.150.919</u>
Jumlah aset				<u>6.963.139</u>
Liabilitas segmen	2.092.459	3.706.807	(743.629)	5.055.637
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				<u>834.997</u>
Jumlah liabilitas				<u>5.890.634</u>
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	28.521	79.892	-	108.413
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				<u>2.652</u>
Jumlah pengeluaran modal				<u>111.065</u>
Penyusutan	101.386	189.008	-	290.394
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan				<u>2.145</u>
Jumlah penyusutan				<u>292.539</u>

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

30 September 2014	Keramik Juta	Kaca lembaran, botol dan gelas Juta	Eliminasi Juta	Konsolidasi Juta
PENJUALAN SEGMENT				
Penjualan ekstern	1.974.261	2.078.360	-	4.052.621
Penjualan antar segmen	1.765.436	1.342.004	(3.107.440)	-
Jumlah penjualan segmen	<u>3.739.697</u>	<u>3.420.364</u>	<u>(3.107.440)</u>	<u>4.052.621</u>
HASIL SEGMENT				
HASIL SEGMENT	489.349	446.521	11.478	947.348
Beban penjualan				(323.286)
Beban umum dan administrasi				(227.205)
Beban keuangan				(265.622)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing				13.581
Penghapusan utang bunga				215.547
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih				<u>27.299</u>
Laba (rugi) sebelum pajak				<u>387.662</u>
31 Desember 2014				
ASET DAN LIABILITAS SEGMENT				
Aset segmen	3.019.165	4.435.876	(2.442.205)	5.012.836
Aset yang tidak dapat dialokasi				<u>2.202.316</u>
Jumlah aset				<u>7.215.152</u>
Liabilitas segmen	2.146.592	3.648.850	(782.606)	5.012.836
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				<u>880.744</u>
Jumlah liabilitas				<u>5.893.580</u>
INFORMASI LAINNYA				
Pengeluaran modal	52.131	221.671	-	273.802
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan				<u>7.656</u>
Jumlah pengeluaran modal				<u>281.458</u>
Penyusutan	135.891	228.511	-	364.402
Penyusutan yang tidak dapat dialokasikan				<u>2.862</u>
Jumlah penyusutan				<u>367.264</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Segmen Geografis

Grup beroperasi di satu lokasi, Propinsi Jawa Barat, Indonesia, sedangkan produk dipasarkan ke berbagai pasar geografis. Berikut ini adalah jumlah penjualan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang.

Pasar geografis	30 September 2015 Rp '000	30 September 2014 Rp '000
Indonesia	3.282.989.975	3.324.674.565
Asia	767.730.444	608.177.978
Australia	93.911.033	16.614.041
Afrika	32.345.505	67.928.435
Eropa	11.796.550	9.150.148
Amerika	20.707.770	26.075.922
Jumlah	4.209.481.277	4.052.621.089

Seluruh aset tetap berlokasi di Indonesia. Nilai tercatat dan penambahan aset tetap masing-masing sebesar Rp 5.315.900.737 ribu dan Rp 111.054.700 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan Rp 5.497.490.587 ribu dan Rp 281.457.870 ribu pada tanggal 31 Desember 2014.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2015		31 Desember 2014		
	Mata Uang	Ekuivalen	Mata Uang	Ekuivalen	
	Asing	Rp '000	Asing	Rp'000	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	3.367.873	49.362.919	2.534.342	31.527.209
	AUD	63.325	650.359	271.816	2.777.482
	EURO	2.064	30.798	-	-
	SGD	2.000	20.549	2.000	18.844
Aset keuangan lainnya	US\$	-	-	431.458	5.367.339
	EURO	-	-	-	-
Piutang usaha	US\$	2.405.061	35.250.982	9.164.899	114.011.346
	AUD	99.088	1.017.852	41.970	428.859
Jumlah Aset			<u>86.333.259</u>		<u>154.131.079</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	21.926.583	321.377.927	23.387.772	278.503.887
	EURO	1.165.432	19.220.391	2.260.572	34.209.836
	Lainnya	-	10.584.768	-	8.911.953
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	11.018.815	161.502.774	8.756.828	108.934.943
	EURO	-	-	33.236	527.234
	SGD	-	-	-	-
Utang jangka panjang	US\$	57.877.689	348.313.290	112.922.689	1.404.759.253
Jumlah Liabilitas			<u>1.360.999.150</u>		<u>1.835.846.106</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>(1.274.665.891)</u>		<u>(1.681.715.027)</u>

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Mata Uang		
1 US\$	14.657	12.440
1 EURO	16.492	15.133
1 AUD	10.270	10.218
1 SGD	10.274	9.422

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

30. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 14), kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 16), agio saham (Catatan 17), pendapatan komprehensif lain (catatan 18), saham yang diperoleh kembali (catatan 19) dan defisit.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp'000	Rp'000
Pinjaman	3.876.144.213	4.061.888.253
Kas dan setara kas	<u>85.724.918</u>	<u>105.969.621</u>
Pinjaman bersih	3.790.419.295	3.955.918.632
Ekuitas	<u>1.072.504.828</u>	<u>1.321.572.099</u>
Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas	<u>353%</u>	<u>299%</u>

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

b. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang diberikan Dan piutang	Aset keuangan yang diukur nilai wajarnya melalui laba rugi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi
30 September 2015			
<u>Aset keuangan</u>			
Kas dan setara kas	85.724.918	.	.
Aset keuangan lainnya	569.208	42.719.432	.
Piutang usaha			
Pihak berelasi	8.148.215	.	.
Pihak ketiga	358.316.583	.	.
Piutang lain-lain	11.165.510	.	.
Jumlah	463.924.434	42.719.432	.
<u>Liabilitas keuangan</u>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	.	.	2.912.460
Pihak ketiga	.	.	863.972.620
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	.	.	9.342.728
Biaya yang masih harus dibayar	.	.	426.846.617
Utang bank jangka panjang	.	.	3.876.144.213
Jumlah	.	.	5.179.218.638
	Pinjaman yang diberikan Dan piutang	Aset keuangan yang diukur nilai wajarnya melalui laba rugi	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi
31 Desember 2014			
<u>Aset keuangan</u>			
Kas dan setara kas	105.393.776	.	.
Aset keuangan lainnya	8.582.060	33.369.432	.
Piutang usaha			
Pihak berelasi	21.581.923	.	.
Pihak ketiga	528.607.050	.	.
Piutang lain-lain	13.469.478	.	.
Jumlah	677.634.287	33.369.432	.
<u>Liabilitas keuangan</u>			
Utang usaha			
Pihak berelasi	.	.	7.450.135
Pihak ketiga	.	.	662.481.939
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	.	.	10.593.842
Biaya yang masih harus dibayar	.	.	440.805.947
Utang bank jangka panjang	.	.	4.081.888.253
Jumlah	.	.	5.183.220.116

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

• **Manajemen risiko mata uang asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dari Grup yang terutama disebabkan karena volatilitas atau fluktuasi nilai tukar mata uang asing tersebut. Sebagian besar pinjaman dilakukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Sehubungan dengan hal ini, apabila terjadi fluktuasi yang tajam pada nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pendapatan dan kondisi keuangan Grup.

Grup mengelola paparan terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing dengan mencocokkan, sedapat mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah paparan mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 29. Saat ini Grup tidak menggunakan instrumen derivatif atau lindung nilai untuk mengurangi risiko ini.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terpapar terhadap perubahan nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat dan Euro.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan Rp terhadap Dollar Amerika Serikat dan Euro yang relevan. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal dalam mata uang selain mata uang fungsional.

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Persentase perubahan kurs mata uang asing	Efek terhadap laba rugi setelah pajak	Persentase perubahan kurs mata uang asing	Efek terhadap laba rugi setelah pajak
US\$	5,97%	(49.825.450)	5,00%	(61.548.420)
Euro	7,35%	(908.395)	6,29%	(1.638.088)

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

Sensitivitas Grup terhadap mata uang asing telah meningkat selama beberapa tahun terakhir terutama disebabkan oleh utang jangka panjang dalam US\$ dan penjualan dan pembelian dalam mata uang US\$ dan Euro yang telah menghasilkan piutang dan utang usaha dalam mata uang US\$ dan Euro.

• **Manajemen risiko tingkat bunga**

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Paparan Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Ditahun 2014, kenaikan atau penurunan 30 basis poin untuk suku bunga dalam mata uang Rupiah serta 10 basis poin suku bunga dalam mata uang US\$, digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga dalam mata uang rupiah lebih tinggi/rendah 30 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka rugi bersih untuk tahun 2014 akan turun/naik sebesar Rp 4.041.602 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh terpaparnya Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

Jika suku bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat lebih tinggi/rendah 10 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka rugi bersih untuk tahun 2014 akan turun/naik sebesar Rp 218.944 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh terpaparnya Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga mengambang.

Paparan risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba rugi bersih. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabal dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

tetap. Persetujuan dari Direksi dan Dewan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola paparan risiko suku bunga.

• **Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai reputasi yang baik. Untuk aset keuangan seperti kas dan setara kas dan dana yang dibatasi penggunaannya, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak bereputasi.

Grup bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena paparan risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bertransaksi dengan pelanggan yang mempunyai sejarah atau reputasi kredit yang baik dan memantau piutang usaha secara terus menerus untuk mengurangi paparan risiko kredit.

Pada tanggal pelaporan tidak terdapat konsentrasi yang signifikan atas risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan dan piutang. Jumlah tercatat yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian merupakan paparan maksimum risiko kredit Grup untuk pinjaman yang diberikan dan piutang.

• **Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Grup memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dari Bank Pan Indonesia yang belum digunakan yang dimiliki untuk mengurangi risiko likuiditas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari

P.T. MULIA INDUSTRIINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	30 September 2015				Jumlah
	Tingkat efektif	Kurang dari		Diatas	
	rata-rata tertimbang	1 tahun	1 – 5 tahun	5 tahun	
Tanpa bunga					
Utang usaha		886.885.080	-	-	886.885.080
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		9.342.728	-	-	9.342.728
Biaya yang masih harus dibayar		426.846.617	-	-	426.846.617
Instrumen tingkat bunga mengambang					
Utang jangka panjang	6,5% - 12%	589.162.380	1.842.703.110	95.805.208	2.527.670.698
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang jangka panjang	2% - 8%	114.476.673	580.797.847	1.765.019.268	2.480.293.988
Jumlah		<u>2.006.715.678</u>	<u>2.423.500.957</u>	<u>1.880.824.476</u>	<u>6.311.041.111</u>

	31 Desember 2014				Jumlah
	Tingkat efektif	Kurang dari		Diatas	
	rata-rata tertimbang	1 tahun	1 – 5 tahun	5 tahun	
Tanpa bunga					
Utang usaha		689.932.074	-	-	689.932.074
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		10.593.842	-	-	10.593.842
Biaya yang masih harus dibayar		440.805.947	-	-	440.805.947
Instrumen tingkat bunga mengambang					
Utang jangka panjang	7% - 12%	446.827.472	1.478.164.822	272.714.917	2.197.707.211
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang jangka panjang	2% - 8%	124.122.838	1.395.681.922	1.720.918.327	3.240.721.087
Jumlah		<u>1.692.282.173</u>	<u>2.873.846.744</u>	<u>1.993.631.244</u>	<u>6.559.760.161</u>

31. TRANSAKSI NON KAS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas dan yang tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan perincian sebagai berikut:

- Penambahan aset keuangan lainnya yang berasal dari kenaikan efek sebesar Rp 2.066.565 ribu dan Rp 904.349 ribu masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

- Pengurangan utang jangka panjang yang berasal dari penghapusan sebagian pokok Pinjaman Junior sebesar Rp 81.615.735, Rp 20.470.000 ribu dan Rp 30.000.000 ribu masing-masing pada tahun 2015, 2014 dan 2013 (Catatan 14).
- Penambahan aset tetap melalui kenaikan revaluasi sebesar Rp 27.329.594 ribu dan Rp 470.744.486 ribu masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 (Catatan 10).
- Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap adalah sebesar Rp 54.520.103 ribu pada tahun 2014

32. IKATAN

Grup memiliki kerjasama dengan Bank Internasional Indonesia (BII) dan Bank Central Asia (BCA) untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor Grup di seluruh Indonesia melalui program *distributor financing* bagi para distributor Perusahaan. Maksimum fasilitas yang diberikan oleh BII dan BCA masing masing sebesar Rp 385 milyar dan Rp 100 milyar.

Grup juga memiliki fasilitas pinjaman rekening koran dengan Bank Pan Indonesia sebesar Rp 20 milyar yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2014.

33. KONDISI USAHA

Grup telah mengalami defisit masing-masing sebesar Rp 3.422.498.096 ribu dan Rp 3.174.797.487 ribu pada tanggal 30 September 2015 dan tanggal 31 Desember 2014 karena kerugian berulang yang dialami Grup sebelum tahun 2009. Kerugian tersebut terutama disebabkan kerugian kurs mata uang asing dan beban bunga. Tingginya nilai tukar mata uang asing yang terjadi sejak 1997 (Krisis Keuangan Asia) telah menyebabkan pinjaman Grup meningkat secara substansial yang mengakibatkan Grup mengalami kesulitan keuangan untuk menyelesaikan kewajibannya. Pada tahun 2010, Grup telah melakukan restrukturisasi utangnya.

Pada tahun 2013, terjadi kenaikan kurs Dollar Amerika Serikat yang sangat signifikan terhadap mata uang Rupiah (mata uang fungsional Grup) sehingga mengakibatkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 627.419.338 ribu dan kerugian bersih sebesar Rp 474.045.653 ribu.

Untuk menghasilkan arus kas yang memadai dari aktivitas operasi untuk membayar pokok dan bunga pinjaman yang telah direstrukturisasi, manajemen Perusahaan dan entitas anak telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan volume dan harga penjualan terutama untuk pasar ekspor dan domestik. Selain itu Grup juga melakukan *customer reprofiling* dan *product reprofiling* dengan memproduksi produk-produk yang dapat diterima oleh pasar domestik maupun pasar ekspor dengan margin yang lebih baik serta berusaha dalam penghematan biaya. Untuk mengurangi risiko kerugian selisih kurs, Grup telah mengkonversi sebagian pinjaman dalam mata uang US\$ menjadi dalam mata uang Rupiah seperti dijelaskan pada Catatan 14.

P.T. MULIA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam ribuan Rupiah) - (Lanjutan)

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari hal 1 sampai 64 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Oktober 2015.